ABDIRA Volume 6 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 1150-1160
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Research & Learning in Faculty of Education
ISSN: 2798-0847 (Printed); 2798-4591 (Online)

Edukasi dan Pembuatan Pojok *Gen-Ready* Guna Mencegah Pernikahan Dini

Sri Rahmah Ramadhoni[1], Syahdikin[2], Adzkia Amatullah[3], Prety Cintya Valentina Putri[4], Khanaya Salsabilla[5], Rabiatul Adawiyah[6], Nurul Fatkhiyah[7], Hayatun Nafis[8], Sastri Nabila[9], Sulis Apriani[10], Cahaya Marthasya Ningsih[11], Wulan Safitri[12], Imelda Manuela Hutagalung[13], Predly Numbery[14]

Program Studi Bimbingan dan Konseling[1,9,10,11,12,13], Program Studi Pendidikan Ekonomi[2], Program Studi Pendidkan Biologi[3,4,5], Program Studi Pendidikan Bahasa Arab[6,7,8], Program Studi Ilmu Sejarah[14]
Universitas Jambi
e-mail: sriramadhoni.sr@unja.ac.id

Abstrak

Pernikahan dini masih menjadi salah satu permasalahan sosial dan kesehatan masyarakat yang berdampak pada pendidikan, kesehatan reproduksi, kesejahteraan psikologis, serta ketahanan keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai dampak pernikahan dini serta memperkuat kesiapan mereka dalam membangun keluarga yang berkualitas melalui Program Pojok Gen-Ready. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif yang dilaksanakan dalam sepuluh sesi pembelajaran. Peserta kegiatan berjumlah 20 remaja. Evaluasi dilakukan menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pelaksanaan program. Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menghasilkan berbagai produk edukatif berupa peta cita-cita, poster, leaflet kesehatan, infografis, kampanye digital, dan deklarasi gerakan remaja (Duta Pintar) sebagai bentuk penguatan pesan pencegahan pernikahan dini di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Remaja, Program Pojok Gen-Ready, Pernikahan Dini.*

Abstract

Early marriage remains one of the social and public health issues that impacts education, reproductive health, psychological well-being, and family resilience. This community service activity aims to increase adolescents' knowledge and awareness of the impacts of early marriage and to strengthen their readiness to build healthy families through the Pojok Gen-Ready Program. The method used was a participatory-educational approach implemented over ten learning sessions. There were 20 adolescents participating in the activity. An evaluation was conducted using pre- and post-tests to measure changes in participants' knowledge levels. The results of the activity showed a significant increase in knowledge following the program's implementation. In addition to increased knowledge, participants also produced various educational materials, including vision maps, posters, health leaflets, infographics, digital campaigns, and a youth movement declaration (Duta Pintar) to reinforce the message of preventing early marriage within the community.

Kata Kunci: *Youth Empowerment, The Pojok Gen-Ready Program, Early Marriage.*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, sosial, dan emosional. Pada fase ini, remaja mulai membangun identitas diri, merencanakan masa depan, serta mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan (Latifah et al., 2024). Namun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi oleh remaja Indonesia, salah satunya adalah praktik pernikahan dini. Pernikahan dini menjadi isu penting karena berdampak tidak hanya pada kehidupan individu remaja, tetapi juga pada pembangunan sosial, kesehatan, pendidikan, dan ketahanan keluarga(Fadlyana & Larasaty, 2016). Remaja yang menikah pada usia dini berisiko mengalami putus sekolah, komplikasi kesehatan reproduksi, ketidaksiapan psikologis dalam menjalankan peran keluarga, serta keterbatasan akses terhadap peluang ekonomi yang lebih baik (WHO, 2024; Maudina, 2019). Selain itu, pernikahan dini juga dapat memengaruhi kualitas kehidupan keluarga dan meningkatkan kerentanan terhadap berbagai permasalahan sosial di kemudian hari (Bastian et al., 2026).

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai bahaya pernikahan dini. Sementara itu, penelitian mengenai pendidikan kesehatan reproduksi remaja menunjukkan bahwa pemberian edukasi yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan serta sikap positif remaja dalam mencegah perilaku berisiko dan menunda usia perkawinan (Yusmianti, 2026). Di samping itu, literasi digital dan keterampilan hidup (life skills) terbukti menjadi instrumen krusial bagi remaja dalam menavigasi informasi kesehatan serta membangun kesadaran akan hak-hak mereka demi mencegah perkawinan usia anak (Rahmawati et al., 2025). Penelitian (Anjani et al., 2025) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi mampu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai risiko pernikahan dini dan kehamilan usia muda. Sementara itu, (Firdaus & Akbarizan, 2026) menemukan bahwa rendahnya pendidikan, faktor ekonomi, dan budaya masih menjadi determinan utama perkawinan anak di Indonesia. Pada aspek keluarga, (Hidayati et al., 2025) menegaskan bahwa kesiapan psikologis, emosional, dan finansial individu berdampak pada kemampuannya membuat keputusan pernikahan yang matang serta membangun fondasi ketahanan keluarga di masa depan. Meskipun berbagai program edukasi telah dilaksanakan, sebagian besar masih berfokus pada satu aspek tertentu, seperti kesehatan reproduksi atau sosialisasi bahaya pernikahan dini. Belum banyak program yang mengintegrasikan perencanaan masa depan, kesiapan psikologis, relasi sehat, literasi digital, hak anak, dan ketahanan keluarga dalam satu model edukasi yang berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Pojok Gen-Ready (Generasi Sehat, Reproduktif, Edukatif, dan Berdaya) dikembangkan sebagai model edukasi remaja yang mengintegrasikan berbagai aspek penting dalam pencegahan pernikahan dini melalui sepuluh sesi pembelajaran yang sistematis. Program ini

mengombinasikan metode partisipatif berupa *ice breaking*, *vision board*, studi kasus, diskusi kelompok, edukasi visual, tanya jawab anonim, *role play*, permainan edukatif, kampanye digital, serta deklarasi aksi remaja. Pendekatan ini dirancang untuk tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga membangun kesadaran, keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, serta kesiapan remaja dalam merencanakan masa depan dan membangun keluarga yang berkualitas.

Kebaruan (*novelty*) dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pengembangan model edukasi terintegrasi yang menghubungkan isu pencegahan pernikahan dini dengan perencanaan masa depan, kesehatan reproduksi, kesiapan psikologis, relasi sehat, literasi digital, hak anak, dan ketahanan keluarga dalam satu rangkaian program yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan berbagai produk kreatif peserta, seperti peta cita-cita, poster edukasi, leaflet kesehatan, infografis, kampanye digital, dan deklarasi gerakan remaja (Duta Pintar) yang berfungsi sebagai media penguatan pesan edukatif di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai dampak pernikahan dini terhadap pendidikan, kesehatan reproduksi, dan kesiapan psikologis, serta bagaimana membangun kesiapan remaja dalam mendukung ketahanan keluarga melalui pendekatan edukasi yang partisipatif dan berkelanjutan. Dengan demikian, tujuan penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil Program Pojok Gen-Ready sebagai upaya peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapan remaja dalam mencegah pernikahan dini serta membangun generasi yang siap mewujudkan keluarga berkualitas dan berketahanan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui Program Pojok Gen-Ready (Generasi Sehat, Reproduktif, Edukatif, dan Berdaya). Sasaran kegiatan adalah remaja usia 12–15 tahun yang tinggal di Desa Sungai Gelam, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi. Kegiatan dilaksanakan selama 10 pertemuan pada bulan Juli hingga Agustus tahun 2026.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang menempatkan remaja sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Program dirancang melalui empat tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Tahap persiapan meliputi identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi lapangan dan diskusi dengan perangkat desa, sekolah, serta tokoh masyarakat. Pada tahap ini dilakukan pula penyusunan modul POJOK GEN-READY, koordinasi pelaksanaan kegiatan, penyusunan instrumen evaluasi, dan rekrutmen peserta.

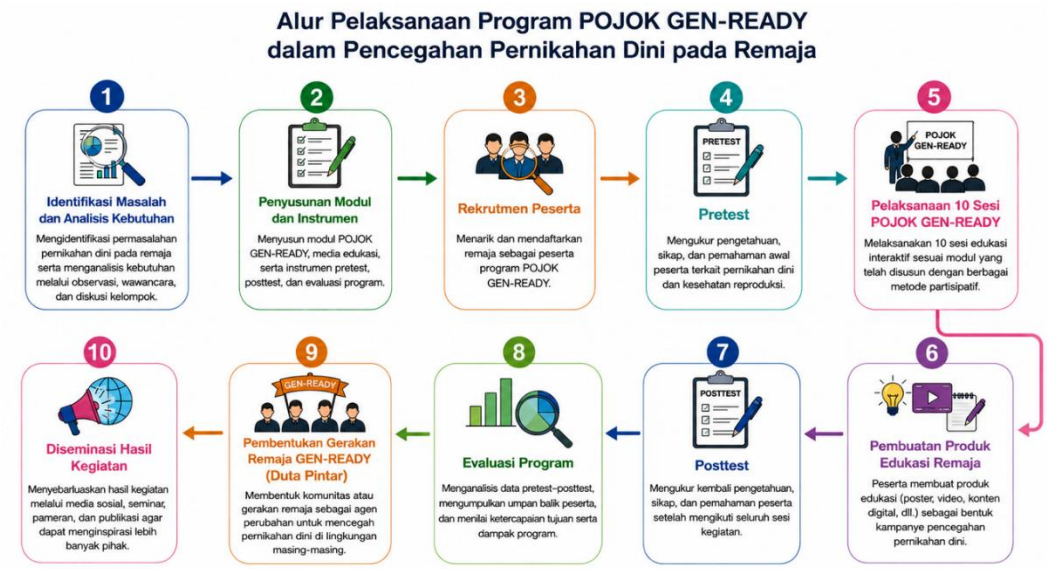
Tahap pelaksanaan dilakukan melalui sepuluh sesi pembelajaran yang mencakup materi pengenalan diri dan perencanaan masa depan, dampak

pernikahan dini terhadap pendidikan, kesehatan reproduksi remaja, risiko kesehatan dalam pernikahan dini, kesiapan psikologis dalam pernikahan, relasi sehat, literasi digital, hak anak, ketahanan keluarga, serta aksi remaja dalam pencegahan pernikahan dini. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ice breaking, vision board, diskusi kelompok, studi kasus, edukasi visual, tanya jawab anonim, role play, permainan edukatif, refleksi kelompok, kampanye digital, dan presentasi.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program melalui pemberian pretest dan posttest, observasi partisipasi peserta, dokumentasi kegiatan, serta penilaian terhadap produk yang dihasilkan peserta pada setiap sesi pembelajaran.

Tahap tindak lanjut dilakukan melalui pembentukan kelompok remaja peduli pencegahan pernikahan dini dan penyebarluasan media edukasi yang telah dibuat peserta kepada lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Pojok Gen-Ready dalam Pencegahan Pernikahan Dini pada Remaja

Setiap sesi pembelajaran menghasilkan karya atau produk edukatif sebagai indikator keterlibatan peserta. Produk yang dihasilkan meliputi peta cita-cita remaja, poster edukasi, leaflet kesehatan reproduksi, resume kelompok, simulasi kehidupan rumah tangga, checklist relasi sehat, kampanye digital edukatif, infografis hak anak, mind map ketahanan keluarga, serta deklarasi Gerakan Remaja GEN-READY.

Data hasil pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan. Sementara itu, data hasil observasi, refleksi peserta, dan dokumentasi kegiatan dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan perubahan pemahaman, partisipasi, dan kesadaran peserta terhadap pencegahan pernikahan dini dan pembangunan ketahanan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program Pojok Gen-Ready dilaksanakan dalam sepuluh pertemuan yang melibatkan remaja usia 12–15 tahun di Desa Sungai Gelam. Program dirancang secara bertahap dengan mengintegrasikan materi perencanaan masa depan, dampak pernikahan dini, kesehatan reproduksi, kesiapan psikologis, relasi sehat, literasi digital, hak anak, dan ketahanan keluarga. Setiap sesi menggunakan metode pembelajaran partisipatif yang mendorong keterlibatan aktif peserta melalui diskusi, studi kasus, role play, refleksi, dan pembuatan karya edukatif.

Evaluasi program dilakukan menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta. Selain itu, observasi partisipasi, refleksi peserta, dan hasil karya digunakan sebagai data pendukung untuk mengidentifikasi perubahan pemahaman dan kesadaran remaja terhadap isu pernikahan dini.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti Program Pojok Gen-Ready.

Tabel 1. Perubahan Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Program POJOK GEN-READY

Kategori Pengetahuan	Pretest (%)	Posttest (%)
Rendah	70,0	0,0
Sedang	30,0	10,0
Tinggi	0,0	90,0

Dari tabel tersebut terlihat bahwa kategori pengetahuan tinggi mengalami peningkatan sebesar 90%, sedangkan kategori pengetahuan rendah mengalami penurunan sebesar 70%, yang menunjukkan perubahan signifikan Program Pojok Gen-Ready dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan pernikahan dini dan penguatan ketahanan keluarga.

Untuk menguji perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, analisis inferensial menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah Program Pojok Gen-Ready ($W = 0$; $p < 0,001$). Rata-rata skor meningkat dari 11,00 pada pretest menjadi 17,35 pada posttest, dengan peningkatan rata-rata sebesar 6,35 poin. Effect size sebesar $r = 0,88$ menunjukkan efek intervensi yang sangat besar. Secara kategorikal, proporsi peserta dengan pengetahuan tinggi meningkat dari 0% menjadi 90%, sementara peserta dengan pengetahuan rendah menurun dari 70% menjadi 0%. Temuan tersebut mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan yang kuat setelah pelaksanaan program.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa Program Pojok Gen-Ready berkaitan dengan peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Peningkatan tidak hanya terlihat dari pergeseran distribusi kategori pengetahuan, tetapi juga dari peningkatan skor individu secara keseluruhan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang melibatkan peserta

secara aktif berpotensi menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai isu yang berkaitan dengan pencegahan pernikahan dini, kesehatan reproduksi, kesiapan psikologis, relasi sehat, literasi digital, hak anak, dan ketahanan keluarga.

Selain peningkatan pengetahuan, program Pojok Gen-Ready juga mengevaluasi keterampilan peserta melalui observasi kinerja selama diskusi kelompok, penyelesaian studi kasus, role play, penyusunan kampanye edukatif, dan presentasi hasil kegiatan. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang mencakup kemampuan mengidentifikasi risiko pernikahan dini, menyampaikan pendapat, menyelesaikan studi kasus, menyusun pesan edukatif, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Keterampilan Peserta Setelah Mengikuti Program Pojok Gen-Ready

Kategori Keterampilan	Rentang Skor	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	5–8	0	0,0
Cukup	9–12	2	10,0
Baik	13–16	7	35,0
Sangat Baik	17–20	11	55,0
Total		**20**	**100,0**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mencapai tingkat keterampilan yang baik. Sebanyak 11 peserta (55%) berada pada kategori sangat baik, 7 peserta (35%) berada pada kategori baik, dan 2 peserta (10%) berada pada kategori cukup. Tidak terdapat peserta yang berada pada kategori kurang.

Rata-rata skor keterampilan peserta adalah 17,2 dari skor maksimum 20, yang menunjukkan tingkat penguasaan keterampilan yang tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam situasi nyata melalui analisis kasus, komunikasi kelompok, dan penyusunan media edukasi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif yang digunakan dalam Program Pojok Gen-Ready berhasil mendorong keterlibatan aktif peserta sehingga menghasilkan peningkatan kompetensi praktis yang relevan dengan upaya pencegahan pernikahan dini dan penguatan ketahanan keluarga.

Dengan demikian, Program Pojok Gen-Ready berhasil menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam kegiatan pengabdian, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai dampak pernikahan dini serta membangun kesiapan mereka dalam mendukung ketahanan keluarga.



Gambar 2. Pelaksanaan Pojok Gen Ready

Pembahasan

Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Dampak Pernikahan Dini

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Perubahan distribusi kategori pengetahuan dari dominasi kategori rendah (70%) menjadi dominasi kategori tinggi (90%) mengindikasikan bahwa metode pembelajaran partisipatif yang digunakan mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses belajar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Program Pojok Gen-Ready efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai dampak pernikahan dini terhadap pendidikan, kesehatan reproduksi, dan kehidupan keluarga.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dilakukan secara berkelanjutan dan menggunakan metode partisipatif mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Peningkatan pengetahuan tidak hanya terjadi karena penyampaian informasi, tetapi juga karena peserta terlibat secara aktif dalam proses berpikir kritis melalui diskusi kelompok, analisis kasus, dan refleksi pengalaman. Pendekatan ini memungkinkan peserta menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam. Menurut teori pembelajaran sosial Bandura, individu lebih mudah memahami dan menginternalisasi suatu perilaku ketika memperoleh pengalaman belajar melalui observasi, interaksi sosial, dan simulasi situasi nyata. Kondisi tersebut terlihat selama kegiatan berlangsung, terutama pada sesi studi kasus dan role play yang mendorong peserta untuk memahami konsekuensi nyata dari pernikahan dini (Isni et al., 2020; Matahari et al., 2021; Rhamadianto & Shalihah, 2025).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Gusmawati et al., 2025; Maptukhah & Anita, 2023) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi mampu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai risiko pernikahan dini. Temuan ini juga mendukung pengabdian yang dilakukan oleh (Waluyati, 2026) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran partisipatif berbasis diskusi dan refleksi efektif meningkatkan kesadaran remaja dalam merencanakan masa depan dan mencegah perkawinan anak.

Peningkatan Kesadaran Remaja terhadap Perencanaan Masa Depan

Salah satu temuan penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya pendidikan dan perencanaan masa depan sebagai strategi pencegahan pernikahan dini. Hal tersebut terlihat dari hasil kegiatan vision board pada pertemuan pertama yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai mampu merumuskan tujuan pendidikan, karier, dan kehidupan keluarga yang ingin dicapai pada masa mendatang.

Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika remaja memiliki gambaran yang jelas mengenai masa depannya, kecenderungan untuk menunda pernikahan hingga mencapai kesiapan pendidikan dan ekonomi menjadi lebih kuat. Secara psikologis, perencanaan masa depan berfungsi sebagai motivator yang membantu individu menetapkan prioritas dan mengendalikan perilaku saat ini untuk mencapai tujuan jangka panjang. Oleh karena itu, penguatan orientasi masa depan menjadi salah satu komponen penting dalam upaya pencegahan pernikahan dini.

Hasil tersebut mendukung penelitian Nurul yang menyatakan bahwa orientasi masa depan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan remaja, termasuk keputusan terkait pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan berkeluarga(NURUL, 2025). Dengan demikian, pencegahan pernikahan dini tidak cukup dilakukan melalui penyampaian risiko semata, tetapi juga melalui penguatan kapasitas remaja dalam merencanakan masa depannya.

Penguatan Pemahaman Kesehatan Reproduksi dan Kesiapan Psikologis

Pada sesi kesehatan reproduksi dan kesiapan psikologis, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai risiko kehamilan usia muda, komplikasi persalinan, serta pentingnya kematangan emosional sebelum memasuki kehidupan pernikahan. Hasil refleksi peserta menunjukkan bahwa sebagian besar remaja sebelumnya hanya memahami dampak pernikahan dini dari aspek ekonomi dan pendidikan, tetapi belum memahami konsekuensi kesehatan dan psikologis yang mungkin terjadi.

Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi kesehatan reproduksi masih menjadi salah satu faktor yang berpotensi meningkatkan kerentanan remaja terhadap pernikahan dini. Setelah mengikuti program, peserta mulai memahami bahwa kesiapan menikah tidak hanya ditentukan oleh usia, tetapi juga oleh kematangan fisik, emosional, sosial, dan ekonomi.

Hasil tersebut sejalan dengan yang menyatakan bahwa kehamilan pada usia remaja meningkatkan risiko komplikasi kesehatan ibu dan bayi. Selain itu,

kesiapan individu dalam menghadapi berbagai tuntutan perkembangan merupakan salah satu faktor penting dalam membangun ketahanan keluarga yang kuat dan adaptif (Nurhidayanti, 2025).

Penguatan Relasi Sehat, Literasi Digital, dan Ketahanan Keluarga

Temuan lain yang diperoleh adalah meningkatnya kemampuan peserta dalam mengidentifikasi karakteristik relasi yang sehat serta risiko pengaruh negatif media digital. Pada sesi literasi digital, peserta mampu menganalisis berbagai bentuk konten yang berpotensi mendorong perilaku berisiko dan menyusun kampanye digital edukatif sebagai bentuk respons positif terhadap penggunaan media sosial.

Peningkatan kemampuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis partisipasi aktif dapat membantu remaja mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai pengaruh lingkungan. Kemampuan tersebut menjadi penting karena keputusan terkait pernikahan dini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keluarga dan ekonomi, tetapi juga oleh norma sosial dan paparan informasi dari media digital.

Selain itu, sesi ketahanan keluarga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya komunikasi, tanggung jawab, kerja sama, dan kesiapan psikologis dalam membangun keluarga yang harmonis. Hasil mind map yang disusun peserta menunjukkan bahwa mereka mulai memahami hubungan antara pendidikan, kesiapan diri, kesehatan reproduksi, dan ketahanan keluarga sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan.

Temuan utama dari kegiatan ini adalah bahwa peningkatan pengetahuan remaja tidak hanya terjadi pada aspek kesehatan reproduksi atau bahaya pernikahan dini, tetapi juga pada aspek perencanaan masa depan, kesiapan psikologis, relasi sehat, literasi digital, dan ketahanan keluarga secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi terintegrasi lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya berfokus pada satu tema tertentu. Kebaruan program terletak pada integrasi berbagai faktor yang memengaruhi keputusan remaja terkait pernikahan dini ke dalam satu model pembelajaran yang berkelanjutan dan berbasis partisipasi. Selain meningkatkan pengetahuan, program ini juga menghasilkan berbagai produk edukatif yang berpotensi menjadi media promosi kesehatan dan pencegahan pernikahan dini di lingkungan masyarakat. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa Program Pojok Gen-Ready mampu menjawab permasalahan yang dirumuskan pada pendahuluan, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai dampak pernikahan dini serta membangun kesiapan remaja dalam mendukung terwujudnya keluarga yang berkualitas dan berketahanan.

SIMPULAN

Program Pojok Gen-Ready berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapan remaja terkait pencegahan pernikahan dini melalui pendekatan edukasi yang partisipatif dan terintegrasi. Peningkatan pemahaman

peserta terlihat pada aspek dampak pernikahan dini terhadap pendidikan, kesehatan reproduksi, kesiapan psikologis, relasi sehat, literasi digital, serta ketahanan keluarga. Temuan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang mengombinasikan perencanaan masa depan, kesehatan reproduksi, kesiapan psikologis, relasi sehat, literasi digital, hak anak, dan ketahanan keluarga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan edukasi yang hanya berfokus pada satu aspek tertentu. Selain menghasilkan peningkatan pengetahuan, program ini juga mendorong terbentuknya kesadaran remaja untuk merencanakan masa depan secara lebih matang dan menunda pernikahan hingga mencapai kesiapan yang optimal. Dengan demikian, Program Pojok Gen-Ready dapat menjadi salah satu model edukasi remaja berbasis masyarakat yang berpotensi direplikasi sebagai upaya pencegahan pernikahan dini dan penguatan ketahanan keluarga di berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, A. D., Aulia, D. L. N., & Octafera, N. P. (2025). Strategi pendidikan kesehatan pranikah untuk mengurangi risiko komplikasi kehamilan di kalangan remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *6*(1), 3712–3721. https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.43247

Bastian, G., Kristianingsih, S. A., & Setianingrum, M. E. (2026). Komitmen Pernikahan dan Komunikasi Interpersonal sebagai Prediktor Kesejahteraan Psikologis pada Wanita Bekerja yang Telah Menikah. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, *8*(1).

Fadlyana, E., & Larasaty, S. (2016). Pernikahan usia dini dan permasalahannya. *Sari Pediatri*, *11*(2), 136–141.

Firdaus, M. R., & Akbarizan, A. (2026). Krisis Perkawinan Anak di Era Digital: Analisis Multidisipliner Dispensasi Kawin di Indonesia. *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum Dan Ilmu Sosial*, *4*(1), 1119–1128. https://doi.org/10.70292/pchukumsosial.v4i1.291

Gusmawati, G., Murwita, F., & Marniati, M. (2025). Dampak pernikahan dini yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi pada remaja putri. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, *3*(3), 16–36.

Hidayati, N. R., Novanto, R. A., & Alipianto, N. (2025). Penguatan Kesiapan Pra Nikah melalui Edukasi Kesehatan Spiritual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, *5*(3), 696–703. https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.691

Isni, K., Fantika, F., Saputri, N. A., & Lestari, E. (2020). Upaya penanggulangan masalah kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Jetis, Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 31–36.

Latifah, O., Rahmadani, R., & Yarni, L. (2024). Perkembangan masa remaja. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(3), 187–194.

Maptukhah, A., & Anita, N. (2023). Efektivitas Edukasi Melalui Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Pernikahan Dini. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *23*(1), 637–642.

Matahari, R., Isni, K., & Utami, F. P. (2021). Pemberdayaan Kesehatan Reproduksi Remaja Anggota Bina Keluarga Remaja (BKR) melalui Participatory Rural

Appraisal (PRA) di Desa Potorono, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 196–206.

Maudina, L. D. (2019). Dampak pernikahan dini bagi perempuan. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 89–95.

Nurhidayanti, M. (2025). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Pencegahan Pernikahan Dini pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *1*(01), 22.

Nurul, F. (2025). *Implementasi Program Bimbingan Remaja Usia Sekolah Untuk Mencegah Terjadinya Pernikahan Dini Oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Terbanggi Besar Di Man 1 Lampung Tengah*. Uin Raden Intan Lampung.

Organization, W. H. (2024). *The adolescent health indicators recommended by the Global Action for Measurement of Adolescent Health: Guidance for monitoring adolescent health at country, regional and global levels*. World Health Organization.

Rahmawati, W. C., Ekawati, R., Ilmiyah, C., Huda, M., & Verani, R. (2025). Peningkatan Literasi Berbasis Media Digital Mitigasi Perkawinan Anak Pada Siswa SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *10*(3), 927–936. https://doi.org/10.36312/linov.v10i3.3029

Rhamadianto, M. I., & Shalihah, N. M. (2025). Edukasi Kesehatan Reproduksi sebagai Upaya Preventif Permasalahan Remaja. *Room of Civil Society Development*, *4*(5), 769–778.

Waluyati, I. (2026). Sosialisasi Peran Edukasi dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 28–33.

Yusmianti. (2026). Edukasi Kesehatan Reproduksi untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan Pernikahan Dini. *Masyarakat Mandiri : Jurnal Pengabdian Dan Pembangunan Lokal*, *3*(3), 15–24. https://doi.org/10.62951/masyarakatmandiri.v3i3.3347